

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang akibat usaha yang dilakukan sehingga memperoleh perubahan pengetahuan, pengalaman sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungan nya. Hasil belajar merupakan salah satu fundamental dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berbagai hali pendidikan memberikan defenisi dan pandangan mengenai hasil belajar, yang mencakup aspek kognitif, psikomotor. Dalam karangan ini, kita akan membahas pengertian hail belajar menurut beberapa ahli serta faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar. StatPearls, (2023) Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam perilaku organisme yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman sebelumnya. Faktor-lingkungan, kognitif, emosional serta pengalaman sebelumnya memiliki peran penting. Selain itu Ihsana (2020) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi menegrti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hail yang optimal”.

Johnson (2020) mengatakan bahwa “pembelajaran bukan sekedar memperoleh pengetahuan, tetapi juga mencakup pemahaman, penerapan, dan refleksi terhadap pengetahuan yang diperoleh”. Brown (2022) mengatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif harus bersifat aktif dan berpusat pada siswa melibatkan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah demi pengembangan ketrampilan berfikir kritis dan kreativitas”. Ahmat Susanto (2019) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkukgan. Perubahan kegitan yang dikatakan ialah mencakup pengetahuan , kecakapan, tingkah laku dan ini di peroleh melalu latihan (pengalaman).

Berdasarkan penegrtian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan senagaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman , atau

pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadi perubahan perilaku yang relatif baik bermanfaat bagi diri sendiri dalam berintraksi dengan lingkungannya

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Hasil belajar tidak hanya berfokus pada nilai ujian, tetapi juga mencakup berbagai perubahan dalam diri siswa. Dan mencakup tiga ranah utama yang saling terkait:

- **Ranah Kognitif:** Berhubungan dengan kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah. Contohnya adalah pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan evaluasi informasi.
- **Ranah Afektif :** Melibatkan perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Ini mencakup bagaimana siswa menghargai pelajaran motivasi belajar, dan etika yang terbentuk
- **Ranah Psikomotorik:** Terkait dengan keterampilan fisik dan motorik. Contohnya termasuk kemampuan menggunakan alat, melakukan eksperimen, atau mengoperasikan mesin.

Hasil belajar juga seringkali dikaitkan dengan perubahan perilaku yang terjadi pada individu setelah mereka melalui proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2019) hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang mencakup pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan. Selanjutnya Sugiarto memaparkan bahwa “ hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses belajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Ibrahim, dkk (2023) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah pencapaian yang didapat peserta didik dalam bentuk penilaian setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan Purwadarminta (2024) berpendapat bahwa hasil belajar adalah gambaran kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Selanjutnya Marzuki (2023) memaparkan bahwa hasil belajar sebagai proses perolehan yang dicapai dari suatu aktivitas atau proses diri seseorang dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan atau pencapaian yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup pengukuran, evaluasi, dan penilaian terhadap kemampuan atau kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, hasil belajar menggambarkan sejauh mana peserta didik berhasil menguasai materi atau kompetensi yang dipelajari melalui interaksi antara individu dengan lingkungan pembelajaran

2.1.2.1 Faktor- Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Ada dua kelompok besar faktor yang berperan dan menentukan hasil belajar:

1. Faktor Internal

Faktor – faktor ini berasal dari dalam diri siswa.

- Kecerdasan (Inteligensi): Tingkat kemampuan berpikir dan memproses informasi.
- Minat dan Motivasi: Dorongan dan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran atau kegiatan belajar.
- Kondisi Fisik dan Psikologis: Kesehatan jasmani dan mental, seperti kebugaran, kelelahan, dan keadaan emosi.

2. Faktor Eksternal

Faktor – faktor ini berasal dari luar diri siswa.

- Faktor Lingkungan Keluarga: Cara orang tua mendidik, dukungan, dan suasana di rumah.
- Faktor Lingkungan Sekolah: Kualitas guru, fasilitas belajar, metode pengajaran,
- Faktor Lingkungan Masyarakat: Pengaruh pergaulan, media massa, dan kegiatan di luar sekolah.

2.1.2.2 Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini melibatkan:

- Pengukur (*Measurement*): Proses pemberian angka atau skor terhadap hasil tes atau tugas siswa.

- **Penelitian (*Assessment*):** Proses menafsirkan data dari hasil pengukuran untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan belajar siswa.
- **Evaluasi (*Evaluation*):** Proses sistematis untuk membuat keputusan berdasarkan data penilain, misalnya menentukan apakah siswa lulus atau perlu perbaikan.

Dengan memahami hasil belajar secara komprehensif, kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa, tidak hanya dari sisi akademis, tetapi juga dengan karakter dan keterampilan mereka.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah suatu proses di mana seorang pendidik (guru) membantu peserta didik (siswa) untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru. Lebih dari sekedar menyampaikan informasi, mengajar merupakan interaksi dinamis antara guru dan siswa yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran. Ada beberapa elemen penting dalam pengertian mengajar:

- **Penyampaian Materi:** Guru tidak hanya mentransfer fakta, tetapi juga membantu siswa memahami konsep – konsep yang kompleks. Ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, atau studi kasus.
- **Interaksi Dua Arah:** Mengajar bukan proses satu arah. Guru dan siswa saling berinteraksi, dimana guru bertanya, mendengarkan, dan memberikan umpan balik, sementara siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- **Fasilitator Pembelajaran:** Guru bertindak sebagai fasilitator atau pemandu. Mereka menciptakan lingkungan yang kondusif, menyediakan sumber daya, dan membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.
- **Pengembangan Karakter:** Mengajar juga mencakup pembentukan karakter dan moral. Guru berperan dalam menemukan nilai-nilai, etika, dan sikap yang baik kepada siswa.

Mengajar adalah seni dan ilmu untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan orang lain belajar. Ini merupakan peran penting dalam membentuk individu dan masa depan masyarakat

Pengertian mengajar menurut para ahli pendidikan telah mengalami pengeseran paradigma yang signifikan. Definisi modern tidak lagi berfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi lebih menekankan peran guru sebagai fasilitator dan perancang lingkungan belajar. Secara tradisional, mengajar sering dimaknai sebagai kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dan guru ke siswa. Guru dipandang sebagai figur dominan yang menyedikan penerima pasif. Lutfi Fadilah et al(2023) menyatakan bahwa “keterampilan dasar mengajar sebagai bagian dari guru profesional. Meskipun tidak memfokuskan definisi baru secara keseluruhan, mereka menegaskan bahwa mengajar mencakup: perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi, penilaian, dan umpan balik”. Yalda Waez Masih,(2020) menyatakan bahwa “guru memiliki beberapa peran penting dalam proses mengajar; dua yang ditekankan adalah sebagai manajer kelas (pengelola ruang, sumber, interaksi) dan sebagai fasilitator (membimbing agar siswa aktif dalam belajar)”

Moh Suardi (2019) mengatakan bahwa “Sifat timbal balik dari proses belajar - mengajar. Ini bukan sekedar guru berbicara, tetapi komunikasi yang aktif dimana guru dan siswa sama – sama terlibat”. Mengajar dapat disimpulkan sebagai sebuah tindakan atau proses yang disengaja dan kompleks, dimana guru berperan sebagai perancang, fasilitator, dan pembimbing lingkungan belajar untuk memastikan terjadinya perubahan positif dan penguasaan pengetahuan pada diri siswa.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses terencana dan terorganisir untuk memfasilitasi belajar, di mana pendidik berinteraksi dengan peserta didik dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan. Tujuannya adalah membantu peserta didik memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. pembelajaran adalah proses interaksi timbal balik antara pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Ini adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Seringkali, istilah ini disamakan dengan "pengajaran", tetapi keduanya memiliki perbedaan penting. Pengajaran lebih berfokus pada apa yang dilakukan oleh guru (yaitu, menyampaikan materi). Sementara itu, pembelajaran adalah proses yang lebih

luas, mencakup seluruh upaya yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Ciri-Ciri Pembelajaran

- **Terencana dan Sistematis:** Kegiatan pembelajaran dirancang dengan tujuan dan langkah-langkah yang jelas.
- **Interaktif:** Adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, atau bahkan antar peserta didik itu sendiri.
- **Adanya Tujuan:** Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti perubahan perilaku atau penguasaan kompetensi tertentu.
- **Memanfaatkan Sumber Belajar:** Pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memanfaatkan buku, media, lingkungan, dan teknologi sebagai sumber pengetahuan.

Perbedaan Pembelajaran dan Belajar

Meskipun saling berkaitan, pembelajaran dan belajar adalah dua konsep yang berbeda:

- **Belajar** adalah proses internal yang terjadi pada diri individu, yang menyebabkan adanya perubahan perilaku, baik itu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan). Belajar bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, bahkan tanpa adanya pendidik.
- **Pembelajaran** adalah proses eksternal yang sengaja diciptakan untuk memfasilitasi proses belajar. Ini adalah "cara" atau "upaya" yang dilakukan oleh pihak luar (pendidik, sekolah) untuk membantu seseorang agar dapat belajar.

Semakin menekankan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang terintegrasi dan berpusat pada peserta didik. Definisi ini melampaui konsep "mengajar" yang hanya berfokus pada peran guru, dan menempatkan siswa sebagai subjek utama yang berinteraksi aktif. Darman (2020) menyatakan bahwa “ Mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pandangan ini melihat pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terintegrasi”.

Ramadhani dkk. (2020) menyatakan bahwa “ Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Ini menegaskan peran aktif guru sebagai fasilitator utama”. Istiadah (2020) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan pendidik dalam membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan dan teori belajar, yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Ini menyoroti kaitan erat antara teori dan praktik dalam pembelajaran”. Suardi (2020) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Definisi ini menekankan bahwa pembelajaran bukanlah kegiatan satu arah, melainkan sebuah sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi”.

2.1.5 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini adalah cetak biru yang memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Secara sederhana, model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, yang mencakup tujuan, strategi, prosedur, dan hasil belajar yang diharapkan. Model ini tidak hanya berfokus pada apa yang akan diajarkan, tetapi juga bagaimana materi tersebut akan disampaikan agar siswa dapat memahaminya secara efektif.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas. Handayani et al. (2020) Model pembelajaran adalah prosedur yang disusun secara sistematis dalam mengoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. yaiful Sagala dalam Hendracita (2021) Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur yang disusun secara sistematis dalam mensinkronisasikan pengalaman belajar peserta didik yang bertujuan mencapai tujuan belajar tertentu serta sebagai dasar bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Rusman (dalam Mirdad, 2020) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk membuat

kurikulum, mendesain bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya

Model pembelajaran dapat dijadikan pola dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya, selain itu melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi". Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang harus dirangkai melalui pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan aktivitas belajar, agar mencapai tujuan belajar dalam pendidikan.

2.1.6 Model *Giving Question and Getting Answer*

a. Pengertian

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya belajar guru. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idenya. Dalam pendidikan, konsep "*giving question and getting answer*" bukan hanya tentang guru menguji pemahaman siswa. Ini adalah sebuah strategi pembelajaran yang dikenal dengan nama yang sama, dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teori ini menekankan bahwa proses tanya jawab adalah alat yang efektif untuk.

- Mengaktifkan siswa: Alih-alih mendengarkan secara pasif, siswa didorong untuk secara aktif berpartisipasi dan memproses informasi.
- Melatih keterampilan berpikir: Pertanyaan memaksa siswa untuk mengingat, menganalisis, dan mensintesis materi, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- Membangun pemahaman: Tanya jawab dapat mengungkap kesalahpahaman siswa dan membantu guru menyesuaikan pengajaran mereka. Guru dapat mengetahui sejauh mana materi telah dikuasai.
- Meningkatkan kepercayaan Diri: Ketika siswa berhasil menjawab atau mengajukan pertanyaan, mereka merasa lebih percaya diri terhadap pemahaman mereka.

Teori komunikasi menekankan bahwa proses ini adalah dasar dari pertukaran informasi dan pembentukan hubungan. Model komunikasi dasar, seperti model Laswell, secara implisit berpusat pada pertanyaan: "Siapa (yang

bertanya), mengatakan apa (pertanyaan), melalui media apa, kepada siapa, dan dengan efek apa (jawaban)?"

- **Kontrol dan Kekuasaan:** Dalam sosiologi, pertanyaan juga dapat menjadi alat untuk menegosiasikan kekuasaan dan kontrol sosial. Misalnya, dalam wawancara kerja, pewawancara menggunakan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dan menilai kandidat, sementara kandidat menggunakan jawaban mereka untuk mempresentasikan diri.
- **Pembangunan Identitas:** Dalam interaksi sehari-hari, pertanyaan seperti "Bagaimana kabarmu?" atau "Apa pendapatmu tentang ini?" membantu membangun ikatan, menunjukkan perhatian, dan memperkuat identitas sosial di antara individu dan kelompok

John Hattie (2019) menekankan bahwa "pertanyaan yang efektif dari guru dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Memberi pertanyaan yang tepat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, sementara mendapatkan jawaban membantu guru menilai pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif". Febriyanti dkk., (2023) Penelitian ini mendeskripsikan GQGA sebagai strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proses tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Mesa & Husniati, (2023) menyatakan bahwa GQGA muncul sebagai metode eksperimen yang memberi pertanyaan dan mengundang jawaban dari siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran IPA, dengan tujuan menghasilkan peningkatan hasil belajar. Amalia, Suntari, Adnan, (2024) menyatakan bahwa GQGA disebut sebagai salah satu jenis strategi pembelajaran aktif, di mana siswa diberi pertanyaan (oleh guru) dan siswa menjawab—digunakan untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *giving question and getting answer* adalah model pembelajaran yang menempatkan peran siswa dan mengembangkan cara berpikir kritis siswa dalam menemukan serta menyelidiki konsep pembelajaran sendiri, sehingga hasil yang diperoleh bertahan lama dalam ingatan siswa itu sendiri.

b. Langkah – langkah Menggunakan Model *Giving Question and Getting Answer*

- 1) Guru menyajikan materi sesuai dengan KD dan Indikator pokok bahasan.
- 2) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok, Guru menyiapkan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa, kertas 1 dan kertas 2 dan menjawab pertanyaan pada kertas.
Kertas 1: saya tidak paham tentang
- Kertas 2: saya paham tentang
- 3) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pernyataan yang ada di kertas 1, jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, maka diberikan kesempatan untuk menjawab.
- 4) Guru meminta siswa untuk menjelaskan pertanyaan yang ada di kertas 2 secara bergantian pada kelompoknya.
- 5) Guru membimbing siswa merangkum pelajaran dan memberi tugas individu untuk dikerjakan di rumah dan menutup pelajaran.

C. Kelemahan dan Kelebihan Metode *Giving Questions and Getting Answer*

Beberapa kelebihan dari metode giving questions and getting answer menurut Setiaji dan Joko:

- a) Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa mendapatkan kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dimengertinya.
- b) Mendorong siswa untuk mengajukan pendapatnya.
- c) Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Kelemahan metode giving questions and getting answer ini adalah pertanyaan hanyalah bersifat hafalan, proses tanya jawab yang bertangung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari. Akan tetapi sebenarnya kelemahan pada saat ini menerapkan strategi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kondisi siswa, lingkungan belajar dan bagaimana cara guru menerapkan strategi ini dalam pembelajaran, yang masing-masing tempat berbeda kondisinya.

2.1.7 Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami fenomena alam secara sistematis dan ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan bukti yang ada.

Beberapa poin penting dalam hakikat pembelajaran IPA adalah:

- Berbasis pada metode ilmiah Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan ilmiah yang melibatkan observasi, eksperimen, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan secara logis.
- Mengembangkan sikap ilmiah Siswa diajarkan untuk bersikap kritis, jujur, terbuka, dan objektif dalam mempelajari fenomena alam.
- Membangun konsep dan prinsip ilmiah Pembelajaran IPA membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip yang berlaku dalam alam semesta.
- Menghubungkan teori dengan praktik Pembelajaran IPA tidak hanya teori, tetapi juga praktik melalui eksperimen dan pengamatan langsung.
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif Siswa dilatih untuk berpikir analitis, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan IPA.
- Relevan dengan kehidupan sehari-hari IPA membantu siswa memahami lingkungan sekitar dan menerapkan pengetahuan untuk kehidupan sehari-hari.

Secara singkat, hakikat pembelajaran IPA adalah proses pembelajaran yang menumbuhkan pemahaman ilmiah tentang alam dan mengembangkan keterampilan serta sikap ilmiah pada siswa. Pembelajaran IPA adalah proses yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam mengamati, meneliti, dan mengkonstruksi pengetahuan secara empirik dan faktual. Pembelajaran ini juga bertujuan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan proses, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami fenomena alam.

Wedyawati & Lisa (2020) menyatakan bahwa hakikat IPA sebagai proses pembelajaran harus mampu membentuk pembelajaran yang empirik dan faktual.

Artinya, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses ilmiah secara langsung melalui pengamatan dan penelitian Urbafani & Rozie (2018) menekankan bahwa pembelajaran IPA harus mengintegrasikan pengalaman belajar yang melibatkan sikap ilmiah, keterampilan proses, dan pengetahuan konseptual yang diperoleh melalui aktivitas eksplorasi dan eksperimen. Mardiana (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA berbasis konstruktivisme dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa, di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan fenomena alam.

Hakikat pembelajaran IPA sekitar lima tahun yang lalu menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat empirik dan faktual, mengembangkan sikap dan keterampilan ilmiah, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan metode ilmiah. Pendekatan konstruktivisme dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran IPA.

2.1.8 Materi Pelajaran

a. Ciri-ciri Makhluk Hidup (Tumbuhan, Hewan, Manusia)

Makhluk hidup memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari benda mati, yaitu:



Gambar 2.1 Tumbuhan, Hewan, dan Manusia

- Bergerak (meskipun ada tumbuhan yang bergerak sangat lambat atau bagian tubuhnya saja)

Tumbuhan bisa bergerak dengan berbagai cara yang lambat, seperti pertumbuhan akar ke bawah karena gravitasi (geotropisme), gerakan menutup daun putri malu saat disentuh (seismonasti), atau pergerakan kloroplas di dalam sel tumbuhan itu

sendiri (gerak endonom). Gerakan-gerakan ini merupakan respons terhadap rangsangan internal atau eksternal seperti sentuhan, cahaya, suhu, atau zat kimia.



Gambar 2.2 Tumbuh dan Bergerak

- Bernapas (menghirup oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida)
Bernapas adalah proses pertukaran gas di mana manusia menghirup oksigen (O_2) dan mengeluarkan karbon dioksida (CO_2) dari tubuh, yang juga dikenal sebagai respirasi atau pernapasan. Proses ini berlangsung melalui organ pernapasan seperti hidung, saluran napas, dan paru-paru, dan bertujuan untuk menyediakan oksigen bagi sel-sel tubuh untuk menghasilkan energi serta membuang limbah metabolisme berupa karbon dioksida.



Gambar 2.3 Menghirup Oksigen dan Mengeluarkan Karbon Dioksida

- Tumbuh dan Berkembang
Tumbuh adalah perubahan fisik kuantitatif yang bisa diukur, seperti penambahan tinggi dan berat badan, sedangkan berkembang adalah perubahan

kualitatif dalam kemampuan dan fungsi tubuh, seperti peningkatan kecerdasan, kemampuan berbicara, dan fungsi motorik. Keduanya merupakan proses alamiah yang terjadi bersamaan pada makhluk hidup dan sangat penting untuk mencapai kedewasaan.



Gambar 2.4 Tumbuh dan berkembang

- Makan dan minum untuk mendapatkan energi

Makan dan minum penting untuk energi karena makanan menyediakan tiga zat gizi utama—karbohidrat, protein, dan lemak—yang diubah tubuh menjadi energi. Karbohidrat adalah sumber energi utama, sedangkan protein dan lemak juga berperan dalam menyediakan energi dan mendukung fungsi tubuh. Selain itu, air sangat penting untuk menjaga hidrasi, yang juga mendukung tingkat energi. Untuk energi yang optimal, konsumsi makanan padat gizi seperti buah-buahan, sayuran, protein tanpa lemak, dan lemak sehat, serta minum air yang cukup.

- Merasakan rangsangan dari lingkungan sekitar (respons terhadap rangsangan)

Kemampuan merasakan rangsangan dari lingkungan dan memberikan respons terhadapnya disebut iritabilitas, yang merupakan salah satu ciri fundamental makhluk hidup. Rangsangan ini bisa berupa cahaya, suara, sentuhan, suhu, atau zat kimia, dan responsnya beragam, seperti gerakan menghindar, mendekat, atau perubahan fisiologis lainnya. Proses ini melibatkan deteksi, pemrosesan, dan respons yang tepat untuk beradaptasi dan bertahan hidup.



Gambar 2.5 Merasakan Rangsangan dari Lingkungan Sekitar

2.2 Kerangka Berfikir

Guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai. Peneliti melihat ada masalah yang dihadapi siswa yaitu minimnya penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif yang berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Dalam menyampaikan materi IPA guru menjelaskan pokok-pokok materi menggunakan buku paket. Penggunaan model pembelajaran dengan berbantuan model *Giving Question and Gitting Answer* sangat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep pembelajaran serta meningkatkan interaksi siswa dengan materi. Model pembelajaran *Giving Question and Gitting Ansswer* diharapkan mampu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa akan materi yang diajarkan oleh guru yang akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Selain itu *Giving Question and Gitting Answer* juga telah lama dikenal sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPA. Siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena model pembelajaran membantu menjabarkan.

2.3 Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamnya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

2. Mengajar adalah bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dimana antara keduanya terjadi komunikasi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
4. Hasil belajar adalah pencapaian perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, yang terjadi pada diri seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian pembelajaran materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
6. Model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *giving question and getting answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru Pada Pokok Bahasan Mahluk Hidup Tahun Ajaran 2025/2026.